

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**



Disusun oleh :

Melati Purnomo Putri

NPM. 17.0101.0137

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

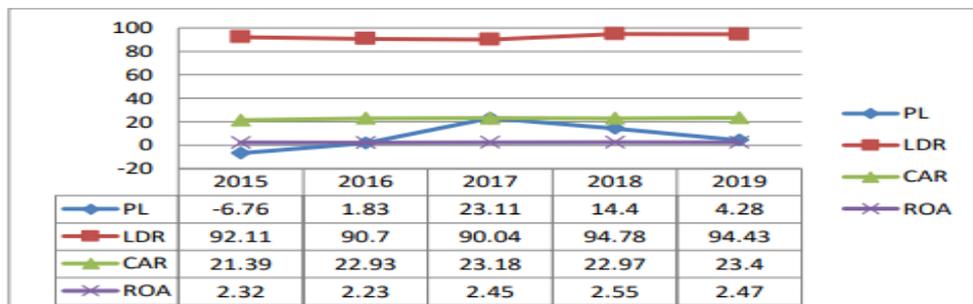
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2021

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam dunia bisnis persaingan merupakan sesuatu yang selalu dijumpai dimana ada banyak factor yang mempengaruhi persaingan tersebut antara lain lingkungan ekonomi, social politik dan juga teknologi yang semakin berkembang. Dengan begitu perusahaan dituntut untuk bisa mempertahankan lingkungan bisnisnya dengan melakukan inovasi secara efisien sehingga mampu mewujudkan tujuannya. Pada umumnya perusahaan selalu memiliki tujuan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Perusahaan yang *go public* memiliki tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya dimana investor akan menilai perusahaan tersebut dari harga saham perusahaan (Kalbuana et al., 2017). Salah satu sector yang memiliki persaingan cukup ketat yaitu pada sector perbankan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan perbankan dan lembaga keuangan yang bersaing untuk menarik minat para investor.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2020

Gambar 1.1 Grafik Keadaan Perbankan Indonesia 2015-2016

Berdasarkan fenomena pada tahun 2015-2019 terlihat pada grafik tersebut bahwa saat tahun 2015 pertumbuhan laba bank umum konvensional mengalami minus sebesar -6,76 namun likuiditas lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017. Sedangkan di tahun selanjutnya pertumbuhan laba bank umum konvensional tahun 2016 dan 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 1,83% dan 23,11%. Namun likuiditas bank menunjukkan penurunan sebesar 90,7% dan 90,04%. Hal ini tidak selaras dengan teori yang mengatakan likuiditas yang tinggi akan memperbesar peluang suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dapat dilihat pada tahun 2019 rasio leverage bank umum tradisional meningkat sebesar 23,4%.

Selama tahun 2015 sampai 2019 pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan perkembangan yang kurang stabil. Perkembangan dari tahun 2015- 2019 secara nominal beberapa bank mengalami kenaikan tetapi persentase kenaikan mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat inflasi, nilai tukar, pendapatan masyarakat dan kondisi investasi yang merupakan kondisi makro ekonomi. Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi adalah tingkat bagi hasil dan kinerja keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas bank juga berpengaruh bagi pertumbuhan suatu perusahaan.

Namun pada tahun 2019 laba bank umum konvensional mengalami penurunan sebesar 4,28%. Pada tahun 2018, keuntungan bank umum konvensional yang diukur menggunakan return on assets meningkat 2,55%

dari pada tahun sebelumnya yaitu 2,45% . Pada saat yang sama, pertumbuhan pendapatan adalah sebaliknya, turun menjadi 14,4% dari 23,11% tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kondisi industri perbankan di Indonesia sekarang ada pada kondisi yang stabil dimana hal tersebut didukung oleh likuiditas yang tinggi. Selain itu dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan dan rasio pinjaman mengalami penurunan dan berada pada level terendah yang mungkin diakibatkan oleh masa pandemic akan tetapi kondisi permodalan perbankan saat ini terbilang kuat dan cukup. Pada masa ini perusahaan perbankan berlomba-lomba untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan perusahaannya agar nilai perusahaannya tinggi.

Nilai perusahaan merupakan harga yang dapat dibayar oleh pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan biasanya digunakan oleh para investor untuk menentukan pertimbangan investasi. Harga pasar saham dapat dijadikan pengukuran atas kualitas kerja perusahaan seperti yang disampaikan oleh (Astuti, 2019). Nilai perusahaan yang meningkat dapat dinilai sebagai sebuah prestasi, hal ini disebabkan oleh turut meningkatnya kesejahteraan pemegang saham ketika nilai perusahaan meningkat (Kartika, 2019) .Ketika harga saham meningkat maka nilai perusahaannya akan meningkat pula serta kepercayaan pasar akan meningkat bahkan tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini melainkan peluang perusahaan di masa depan..

Manajemen perusahaan bertujuan meningkatkan kemakmuran dan memaksimalkan nilai kekayaan seluruh pemegang saham (Harmono, 2018). Kenaikan nilai dalam perusahaan mempunyai faktor yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti dalam pengambilan keputusan investasi yaitu leverage, likuiditas, dan profitabilitas. Dari sudut pandang investor, ketiga faktor ini merupakan indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Dari penelitian sebelumnya didapatkan hasil yang beragam. Tetapi penelitian ini hanya akan membahas empat faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

Hal pertama yaitu Likuiditas dimana likuiditas hubungannya dinilai erat dengan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam hal *financial* yang krusial dan harus dipenuhi. Dimana perbandingan yang semakin besar antara aset lancar dan piutang lancar berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban hutang lancar akan semakin tinggi. Sejahtera mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ini akan mempengaruhi minat investor ketika akan menginvestasikan dananya (Sulki, 2020). terdapat beberapa peneliti sebelumnya dengan pendapat yang berbeda dimana (Sulki, 2020) dan (Tahu, 2017) mengatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Astuti, 2019) memiliki pendapat likuiditas

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan masih banyak peneliti lainnya yang memiliki pendapat berbeda-beda.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah *leverage* dan profitabilitas. (Kalbuana et al., 2017) menyatakan bahwa *leverage* ialah salah satu indikator yang berguna untuk menilai besarnya hutang terhadap asset perusahaan. Ini berarti seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. (Kartika, 2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan (Tahu, 2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan (Novari, 2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa peneliti lainnya pun memiliki hasil penelitian dan pernyataan yang berbeda-beda pula.

Profitabilitas berasal dari laba penjualan dan juga investasi sehingga posisi atau keadaan perusahaan dapat diketahui, apakah dalam keadaan yang menguntungkan atau tidak (Sulchi, 2020). Profitabilitas digunakan sebagai ukuran seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2017:122). Ratio profitabilitas ini dapat dijadikan tolak ukur keefektifan perusahaan dalam melakukan pekerjaannya (Kasmir, 2017:196). Beberapa peneliti memiliki pendapat yang berbeda dimana (Sulchi, 2020) mengatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan (Tahu, 2017), (Astuti, 2019), dan (Novari, 2016) menyatakan yang sebaliknya yaitu profitabilitas memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan.

Jika didasarkan pada uraian di atas, maka pengujian kembali faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan akan dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan adanya hasil yang bertentangan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, perbedaan ini membuat peneliti terdorong untuk meneliti dan menguji ulang mengenai konsistensi dari hasil penelitian yang pernah dilakukan di tahun-tahun lalu yang ada hubungannya dengan *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas dalam nilai perusahaan.

Sehingga beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diketahui dan hal ini akan menjadi sesuatu yang menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut. Sehubungan dengan hal di atas maka judul dari penelitian ini yaitu : **Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Melakukan uji dan analisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Melakukan uji dan analisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Melakukan uji dan analisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Berikut merupakan kontribusi penelitian yang diharapkan:

1. Keuntungan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, dan pemahaman memiliki manfaat bagi pembaca terutama untuk memperluas ilmu pengetahuan ekonomi sebagai referensi bagi pembaca yang ingin melaksanakan penelitian tentang likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penulis berharap penelitian ini mampu memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai isu-isu yang berkaitan dengan nilai perusahaan, serta dapat menumbuhkan

ketrampilan berfikir dalam pemecahanproblematika dan penerapan ilmu yang didapatkan ketika masa perkuliahan berlangsung. Selain itu diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi, ilmu dan wawasan tambahan bagi pembaca.

b. Manfaat bagi perusahaan

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan informasi kepada perusahaan terkait denganbeberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan bisa menjadi bahan koreksi dalam peningkatan kualitas dalam nilai perusahaan, terkhusus untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Selain itu diharapkan agar perusahaan dapat mengantisipasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar tetap stabil dan bahkan meningkat.

E. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bab yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dimana komponen tersebut saling terkait. Berikut ini sistematika pembahasan yang telah disusun secara runtut.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dan alasan penelitian, rumusan masalah,

tujuan dari penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memuat uraian tentang beberapa teori yang menjadi dasar data dianalisis yang didapatkan dari banyak sumber, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini bertujuan menjelaskan terkait dengan populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, Teknik analisis, statistic deskriptif, deefinisi operasional variable dan pengukurannya, metode pengukuran data , metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan membahas terkait dengan pengujian yang telah dilakukan berupa statistic deskriptif, uji kualitas data, analisis regresi, uji model, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan juga saran bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Agency Theory

Teori keagenan (*Agency theory*) menunjukkan bahwa konflik antara direksi dan agen dapat dikurangi melalui mekanisme pengawasan yang dapat mengkoordinasikan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Banyak para ahli yang mengungkapkan terkait dengan nilai perusahaan dan kaitannya dengan manajemen keuangan. Penelitian ini akan menggunakan Teori keagenan (*Agency theory*) menurut (Ramadhitya, 2018) ialah teori yang memiliki hubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Dalam teori ini dijelaskan terkait pengamatan berbagai macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha meningkatkan kesejahteraannya sendiri dengan cara menurunkan biaya keagenan, hal ini merupakan salah satu hipotesis dalam teori agency. Oleh karenanya, perusahaan akan memilih prinsip akuntansi yang sesuai guna memaksimalkan kepentingannya.

Pada perkembangan perekonomian yang modern ini terdapat konsep pemisahan kewenangan antara pelaksana perusahaan dan pemilik perusahaan. hal ini menjadikan teori agency menjadi teori yang penulis gunakan mengingat teori ini merupakan teori yang paling sejalan dengan masalah yang ada.

Teory agency ini akan menjelaskan adanya pemisahan kewenangan guna membentuk kinerja perusahaan menjadi lebih efisien. Selain itu beberapa teori lainnya yang mendukung juga akan disertakan dan digunakan dalam penelitian ini, dimana teori-teori tersebut didapatkan dari berbagai sumber seperti buku dan penelitian terdahulu.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga suatu saham yang sudah beredar di pasar modal dan investor wajib membayarnya untuk bisa memiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki nama dan sudah dikenal berpeluang masyarakat atau manajemen untuk bisa tahu mengenai nilai perusahaan dimana hal ini dapat dilihat dari daya beli saham, jika dianggap sebagai perusahaan yang memiliki peluang yang baik dimasa depan maka harga saham akan semakin tinggi. Begitu pula jika perusahaan dinilai tidakberpeluang yang baik tentu harga saham akan melemah seperti yang disampaikan oleh(Efendi, 2017).

Tujuan jangka panjang sebuah perusahaan ialah menaikkan nilai perusahaan dengan carameningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dari perusahaan. Price Earning Ratio (PER) dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. (Tandelilin, 2010)berpendapat bahwa PER ialah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan earing per share dalam saham, dimana

nilai PER yang besar akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

Menurut (Wiagustini, 2010) Price to Book Value (PBV) juga dapat digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan, dimana PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Prastika, 2012) Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Selain itu s Tobin's Q juga dapat digunakan sebagai alternative pengukur nilai perusahaan dimana ratio tersebut ialah ratio yang sangat penting karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan ratio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Terdapat berbagai konsep nilai yang menerangkan tentang nilai suatu perusahaan (Ambarwati, 2021) yaitu nilai nominal yang mengisyaratkan nilai yang tertulis secara formal dalam anggaran

dasar perseroan dijelaskan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan tertulis jelas dalam surat saham kolektif, nilai pasar atau kurs ialah harga yang didapatkan dari proses tawar-menawar dipasar saham, nilai intrinsik ialah nilai yang berpatok pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan, nilai buku ialah nilai perusahaan yang dihitung melalui dasar konsep akuntansi, nilai liquidasi ialah nilai jual semua asset perusahaan yang sudah tidak memiliki kewajiban untuk dipenuhi oleh perusahaan.

3. Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Ketika perusahaan tersebut mampu untuk dapat menjalankan kewajiban dalam jangka waktu yang tidak panjang sehingga perusahaan dapat memiliki akreditasi yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini menjadikan poin-poin yang dihitung adalah neraca aset lancar dan hutang lancar (Sulki, 2020).

Menurut (Astuti, 2019) ratio likuiditas merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Beberapa jenis ratio likuiditas sebagai berikut :

a. Ratio lancar (current ratio)

Rasio lancar atau current ratio ialah ratio guna mengukur apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka

pendek atau utangnya dalam jangka waktu pendek secara keseluruhan (Kasmir, 2017). Ratio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor namun berpengaruh negative terhadap kemampuan rentabilitas akibat sebagian modal kerja yang mengalami pengangguran. Menurut (Kasmir, 2017:134) rumus rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Ratio cepat (quick ratio)

Quick ratio ialah rasio yang memperlihatkan apakah perusahaan mampu untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan atau inventory (Kasmir, 2017:136). Ratio cepat menghilangkan unsur persediaan dalam aktiva lancar. Persediaan merupakan aset lancar yang paling tidak liquid dan apabila terjadi liquidasi maka persediaan paling beresiko untuk mengalami kerugian. Karennya, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting, disampaikan oleh (Kasmir, 2017:136).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas menurut yang dikatakan oleh (Kasmir, 2017:138) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur sebesar apa uang yang ada dalam kas untuk membayar pinjaman perusahaan, rumus rasio kas sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini akan menilai besarnya modal kerja dari perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai penjualan dan membayar tagihan seperti yang dikatakan (Kasmir, 2017:141) berikut rumus rasio perputaran kas :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini berguna untuk membandingkan dan mengukur jumlah persediaan yang tersedia dan modal kerja perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017:142) rumus *Inventory to Net Working Capital* sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current}}$$

Pada penelitian ini Likuiditas merupakan fokus ialah Current Ratio atau rasio lancar, dimana pada rasio lancar kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dapat diukur. Rumus Rasio Lancar atau Current Ratio menurut (Kasmir, 2017):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. *Leverage*

Leverage ialah ratio yang berguna untuk menilai sejauh mana aset perusahaan ditanggung oleh hutang. Ini memiliki arti sejauh mana hutang ditanggung oleh perusahaan jika dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin besar *Leverage* akan memperlihatkan semakin besar pula resiko investasi dan perusahaan yang *leveragenya* rendah tentunya resiko dalam *leverage* semakin kecil. Penggunaan Hutang yang banyak dan bunga tinggi dapat dapat mengancam perusahaan karena akan masuk kedalam kategori pada piutang yang ekstrem, itu artinya perusahaan sedang terjebak dalam hutang yang tinggi dan ada kemungkinan sulit untuk lepas dari jeratan piutang tersebut seperti yang disampaikan (Fahmi, 2017).

Leverage ialah cerminan atas penggunaan hutang suatu perusahaan yang digunakan untuk menanggung kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* perlu dikelola dengan baik karena

keputusan dalam menggunakan hutang dapat berpengaruh terhadap pajak penghasilan (Mustanda, 2017).

Menurut (Nurminda et al., 2017) beberapa rasio yang tergolong pada ratio *leverage* adalah :

a. *Total debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas)

Adalah sebuah perbandingan antara hutang dan juga ekuitas pada pendanaan yang ada perusahaan dan menentukan bagaimana kemampuan modal mandiri perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

b. *Total debt to total asset ratio* (rasio hutang terhadap total aktiva)

Ini adalah gambaran mengenai perbedaan dari kewajiban lancar dan utang jangka panjang dengan mengetahui besar total asetnya. Rasio ini membuktikan berapa banyak dari total aset yang dihabiskan oleh hutang.

5. Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Ratio ini memiliki pengaruh terhadap besaran tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditinjau dari keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. pada intinya penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan keefisienan dari perusahaan (Kasmir, 2017:196). Penggunaan rasio

profitabilitas bisa dilaksanakan melalui penggunaan perbandingan dari berbagai unsur yang ada pada laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2017).

Rasio profitabilitas bermanfaat lebih untuk para *stakeholder*, sehingga rasio ini tidak hanya memiliki manfaat untuk perusahaannya saja. Profitabilitas dapat membuktikan adanya pendukung kepada investor tentang kinerja perusahaan dalam pengelolaan perusahaan dengan adanya peningkatan investasi yang menjadikan nilai perusahaan lebih baik lagi.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Return On Investment (ROI). Penelitian ini akan memakai ROA (*Return On Asset*) karena para investor hendaknya memeriksa ROA pada perusahaan ketika akan menanam investasi agar memahami berapa besar keuntungan dari investasi yang akan dilakukan tersebut. Return Of Asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan menurut (Muharramah & Hakim, 2021). rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{earning before tax}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Didapatkan berbagai macam studi atau penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian ini. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Novari, 2016) dimana pada penelitian tersebut menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi non partisipan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya studi yang dilakukan oleh (Mustanda, 2017) penelitian tersebut menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*, Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian studi yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) menggunakan data kuantitatif dari data sekunder yang penyampelannya dilakukan dengan metode *purposive* sampling. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikutnya yaitu studi yang dilakukan oleh (Kartika, 2019) menggunakan data kuantitatif dari data sekunder yang penyampelannya dilakukan dengan metode *purposive* sampling. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Tahu, 2017) menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh dan Teknik analisis data yang digunakan ialah Teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan untuk memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan untuk memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Khumairoh et al., 2016) menggunakan data kuantitatif dari data sekunder yang penyampelannya dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikutnya yaitu studi yang dilakukan oleh (Oktrima, 2017) yang menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dan Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda, dengan hasil yang mengemukakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh (Kalbuana et al., 2017) menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik *purposive sampling* serta Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Perumusan Hipotesis

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

(Lestari, 2017) berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi akan menyebabkan tingginya nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya ketika likuiditas perusahaan rendah maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Likuiditas menentukan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk merealisasikan non kas menjadi kas.

Likuiditas perusahaan akan dipandang baik jika perusahaan dapat melakukan semua kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu jatuh tempo karena begitu banyak dana yang ada untuk perusahaan dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan juga investasinya. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan nilai perusahaan yang tinggi sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage ialah kebijakan pendanaan yang memiliki kaitan dengan keputusan suatu perusahaan dalam membiayai perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki hutang dibebankan kewajiban atas bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang oleh perusahaan memiliki resiko hutang tidak terbayar sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba harus diperhatikan jika akan menggunakan hutang. Semakin tinggi rasio *Leverage* maka menunjukkan bahwa perusahaan tidaklah solvable. Maka , ketika investor melihat suatu perusahaan memiliki asset yang tinggi namun *leverage* nya juga tinggi maka investor akan berfikir ulang apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini disebabkan oleh resiko yang tinggi jika perusahaan tiddak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dalam membayar hutang .

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mustanda, 2017) dan (Lestari, 2017) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini sehinggadidapatkan hipotesis berikut :

H2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

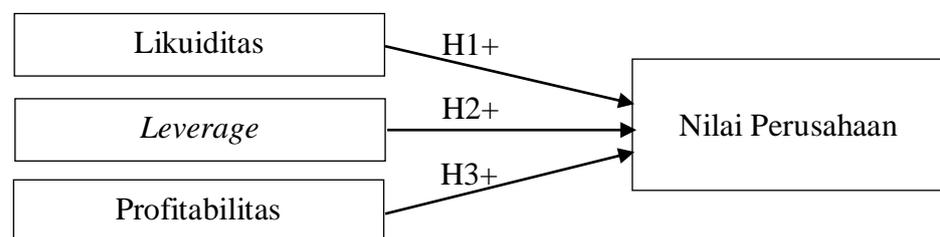
(Mustanda, 2017), (Sukarya, 2018) dan (Lestari, 2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa prospek perusahaan yang semakin meningkat dan baik dan menunjukkan mengenai efisiensi perusahaan semakin baik sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik. Perusahaan yang dapat memiliki penilaian baik akan menguntungkan juga bagi perusahaan sebagai upaya meningkatkan kepercayaan investor yang mau melakukan return dari investasi.

Profitabilitas yang tinggi mengisyaratkan peluang masa depan perusahaan yang bagus sehingga investor memiliki minat untuk berinvestasi sehingga nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga menaikkan nilai perusahaan (Mustanda, 2017). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mampu memberikan nilai positif bagi perusahaan karena perusahaan semakin baik dalam membayarkan return kepada pemegang saham. Tingkat profitabilitas inilah yang perlu ditingkatkan oleh perusahaan sebagai sinyal positif bagi investor. Dari penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

D. Model Penelitian

Model penelitian ini dibuat guna mengetahui tentang hubungan antara variabel-variabel yang telah dijelaskan yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan:

→ : Berpengaruh langsung

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sedangkan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* ini memiliki tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* dengan dasar yang dibuat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudahan didapatkan peneliti, tidak membutuhkan banyak biaya dan juga keakuratan dan kevalidan data terjamin laporan keuangan yang diterbitkan telah melalui proses audit oleh para akuntan umum. Perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang continue dan beroperasi secara penuh selama periode pengamatan 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang menyertakan *annual report* atau *sustainability report* tahun 2015-2019
3. Perusahaan perbankan dengan kelengkapan data yang dimilikinya dalam seluruh tahun pengamatan
4. Perusahaan perbankan yang mengalami labapositif pada saat tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan data sebanyak 27 perusahaan perbankan yang sesuai dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Data Penelitian

9. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang dapat diakses dari bermacam-macam media, baik dari media cetak maupun media elektronik akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah diaudit. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.ac.id) periode 31 Desember 2015 hingga 2019. Sedangkan Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

10. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi nonpartisipan, dimana pada metode ini peneliti tidak akan terlibat secara langsung akan tetapi hanya meneliti saja. Metode observasi nonpartisipan akan dilakukan dengan cara menganalisis dan mengamati laporan keuangan dari sektor perbankan periode 2015-2019 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Likuiditas

Current ratio merupakan rasio yang masuk dalam rasio likuiditas dimana ia berguna untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, (Kasmir, 2017).

Likuiditas diukur dengan :

$$\text{curent ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Leverage

Debt to equity ratio (DER) ialah rasio yang berfungsi untuk mengukur hutang dengan ekuitas. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan, (Kasmir, 2017). Rasio ini digunakan juga dalam mengukur sejauh manakah aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

3. Profitabilitas

Return On Asset (ROA) ialah ratio yang memperlihatkan hasil daribesarnya aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan. Selain itu

rasio profitabilitas bisa digunakan juga sebagai alat guna mengukur keefektivan kinerja manajemen perusahaan dimana kerja yang baik akan dicerminkan melalui berhasilnya manajemen dalam memperoleh keuntungan yang maksimal bagi perusahaan (Harmono, 2018).

$$ROA = \frac{EBIT}{total\ aset}$$

4. Nilai perusahaan

Harga saham merupakan indicator dari nilai perusahaan (Sartono, 2010). Dimana harga saham yang tinggi, menyebabkan nilai perusahaan juga mengikutinya. Dalam penelitian ini *Price to Book Value (PBV)* digunakan sebagai alat ukur yang berguna untuk menilai ukuran nilai perusahaan. Rasio PBV ini menunjukkan sejauh manakemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga rasio *Price to Book Value. (PBV)* yang tinggi menunjukkan semain berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi hasil pemegang saham. Menurut (Gitman, 2019) *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut

$$PBV = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

D. Model Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif berguna untuk menjelaskansetiap variabel dalam penelitian ini. Deskripsi variable akan disajikan yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) , standar deviasi, variasi, nilai *minimum*, nilai *maximum*, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji akan kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini, dan untuk meyakinkan bahwa data yag terdistribusikan normal telah dimiliki oleh model regresi ini, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini berfungsi sebagai penguji apakah variable pengganggu atau residual dan model regresi mempunyai distribusi yang normal. Probabilitas normal dapat digunakan untuk menguji normalitas. Dari plot ini, setiap nilai pengamatan dihubungkan dengan nilai harapan dari distribusi normal, dan jikatitik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus. Terdapat plot lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas yaitu detrend normal. apabila sampel berasal dari populasi normal, maka titik-titik tersebut harusnyaada disekitar garis lurus yang melalui 0 dan tidak

mempunyai pola (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan atas uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Ketika data tersebar disekitar garis diagonal kemudian mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak memperlihatkan poladistribusi normal maka model regresi ini dianggap memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti grafik histogram atau garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi ini dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji statistic Kolmogorov Smirnov (K-S) juga mampu untuk digunakandalam menguji normalitas data dengan cara membuat hipotesis nol (H_0) untuk data yang berdistribusi normal dan hipotesis alternative (H_a) untuk data yang memiliki distribusi tidak normal. Hipotesis sebagai berikut :

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp , Sig>0,05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp, Sig<0,05)

b. Uji multikolinieritas

Ini memiliki arti adanyahubungan linearsempurna (pasti) antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan menguji adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ini

yaitu dengan melihat apabila multikolinieritas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang juga tinggi namun tidak ada atau sangat sedikit koefisien yang diestimasi yang signifikan secara statistik. Jika terdapat hubungan linear antara independen yang melibatkan dalam model maka akan terjadi Multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari:

- (1) nilai *tolerance* dan lawannya
- (2) *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini memperlihatkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah sama seperti nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai $Tolerance \leq 0.10$.

(Ghozali, 2016) berpendapat ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengobati Multikolinieritas:

- 1) Menyatukan *crosssection data* dan *time series (pooling data)*.

- 2) Mengeleminasibeberapa variabel bebas yangmemiliki korelasi tinggi pada model regresi dan mengidentifikasi variabel lain guna memprediksi adanya multikolinieritas.
- 3) Mentransformasikan variabel guna memperkecil hubungan linear di antara variabel bebas.
- 4) Penggunaan model dengan variabel bebas yang berkorelasi tinggi hanya digunakan sebagai prediksi.

c. Uji autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakahterjadikorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear (Ghozali, 2016). apabilakorelasi terjadi, maka disebut adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi akibat dari observasi yang terjadi terus menerus dan memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masalah disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Masalah inisering muncul pada data time series karena “gangguan” pada individu atau kelompok sering mempengaruhi individu atau kelompok pada periode berikutnya. Model regresi yang baik tentunya adalah regresi yang bebas dari autokorleasi.

Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan uji statistic melalui *uji Durbin Watson* atau DW test (Ghozali, 2016) dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Ada tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketika nilai DW terketak diantara upper bound atau batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, ini berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah daripada lower bound atau batas bawah (dl) maka autokorelasi > 0 dimana artinya autokorelasinya positif.
- 3) Jika DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasinya < 0 yang artinya autokorelasi negative.
- 4) Bila DW terletak diantara (du) dan (dl) atau diantara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain dalam regresi. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas, dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model Regresi yang baik tentu

yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam analisis uji heteroskedastisitas akan digunakan uji Glejser yang mengaitkan nilai residual dengan variabel bebas. Apabila signifikan korelasi kurang dari 0.05 maka terdeteksi adanya Heteroskedastisitas, akan tetapi apabila signifikan lebih dari 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas Sujarweni (2015)s

Menurut (Ghozali, 2016) Uji heteroseastisitas menggunakan uji Glejseryang menghubungkan nilai residual absolut kepada setiap variabel bebas. Apabila hasilnya signifikan dan nilai probabilitas lebih tinggi dari nilai alpha (0,05) maka model tidak terdeteksi gejala yang heterogen. Namun apabila probabilitas atau signifikansi pada variabel bernilai 1.000, maka model tidak terdeteksi gejala heterogenitas.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial (Sugiyono, 2019). Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta intersepsi

b = koefisien regresi

X1 = likuiditas

X2 = *leverage*

X3 = profitabilitas

e = error

Arti dari koefisien b ini menunjukkan hubungan searah antara variable terikat dengan variable bebas jika nilainya positif (+). Penurunan dan peningkatan besarnya variable bebas juga diikuti dengan kenaikan atau penurunan variable terikat bila nilai b negative (-). Menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variable-variabel bebas dengan variable terikat (Astuti, 2019).

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel sangat terbatas dan jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel hampir sempurna. Akan tetapi, penggunaan

koefisien determinasi memiliki kekurangan yaitu adanya bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *adjusted R²*, hal ini disebabkan oleh nilai *adjusted R²* yang mampu naik atau turun jika terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2016). Standar pengujian koefisien determinasi berganda yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka signifikan namun jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak signifikan.
- b) Jika angka signifikansi $\leq 0,05$, maka signifikan namun jika angka signifikansi $> 0,05$, maka tidak signifikan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Guna mengukur sejauh mana variabel independen yang digunakan dalam kelayakan model terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dapat menunjukkan apakah model penelitian regresi linear berganda yang digunakan sudah sesuai. Untuk menguji standar uji F taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Daerah pengambilan keputusan digunakan untuk menilai F_{hitung} , yaitu area yang menerima atau tidak hipotesis nol. Karakteristik penentuan nilai F_{hitung} adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$ maka H_0 diterima yang berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama bukan

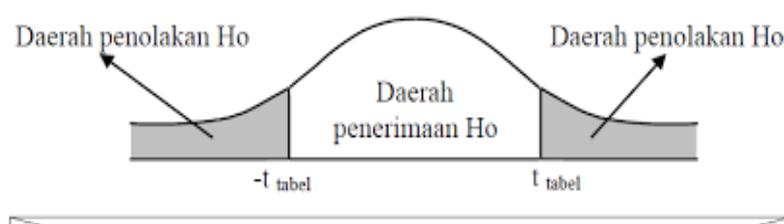
merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta (Ghozali, 2016). Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak
- 3) Jika angka $sig. < \alpha = 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 4) Jika angka $sig. > \alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak



Gambar 3.1 Uji Dua Arah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan pada variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2017, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,
3. Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variable dalam penelitian ini hanya terdapat 3 variabel yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas sehingga variable lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan belum tercakup pada penelitian ini.
2. Objek dalam penelitian hanya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

C. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pada keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran bagi peneliti selanjutnya yaitu melakukan penambahan variable lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya keputusan pendanaan atau lainnya. Selain itu perubahan objek penelitian dengan melakukan perluasan pada perusahaan terbuka lainnya seperti misalnya

pada perusahaan manufaktur. Pembaharuan masa periode penelitian juga dapat dilakukan sehingga penelitian akan mewakili keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka perusahaan perbankan sebaiknya mempertimbangkan dalam setiap tindakan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu perusahaan juga sebaiknya mengantisipasi dan menganalisis beberapa faktor lainnya yang juga memiliki pengaruh pada nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- efendi, i. a. (2017). pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6, 5–9.
- fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In *Alfabeta Bandung* (8th ed.). Alfabeta Bandung.
- Ghozali, I. (2016). Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. In *Yoga Pratama*.
- Gitman, L. J. (2019). *Principles of Managerial Finance* (13th ed., Vol. 13).
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (PT Bumi Aksara (ed.); 7th ed.).
- Kalbuana, N., Juniar, U., & Amrizal. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 72.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai

Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan 10). rajawali pers.

Khumairoh, Kalbuana, N., & Mulyati, H. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Garment dan Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 3(2011), 71–81.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7347/7-Khumairoh.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Lestari, erna yuliana. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating*. 1–15.

Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 569–576.
<https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>

Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti*. 6(3), 1248–1277.

Novari, P. M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate*. 5(9), 5671–5694.

Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, And Firm Size Toward Firm Value. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.

Oktrima, B. (2017). *pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal*

terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015). 1(1), 98–107.

Prastika, N. G. A. P. S. (2012). Pengaruh Ios, Leverage dan Dividend Yield terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Udayana.*, 147–174.

Ramadhitya, G. K., & Dillak, V. J. (2018). *the influence of profitability , leverage , firm size and investment decision toward firm value (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). 5(3), 3589–3597.*

Sartono, A. (2010). *manajemen keuangan teori dan aplikasi* (4th ed.).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* In *Alfabeta*(2nd ed.).

Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 439. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p16>

Sulkhi, A. N. (2020). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019.* 1–102.

Tahu, G. P. (2017). *Effect of Liquidity , Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange.* 8(18), 89–98.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi* (pertama).

Wiagustini, ni luh putu. (2010). *dasar-dasar manajemen keuangan* (pertama).